

# Desain Taman Olahraga pada Kawasan Stadion Kejapanan di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur

Debora Budiyo<sup>1\*</sup>, Rizki Alfian<sup>2</sup>, Irawan Setyabudi<sup>3</sup>,  
Hendra Kurniawan<sup>4</sup>, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas<sup>5</sup>, Hendrikus Ngaga<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 5</sup>Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, <sup>4</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan  
<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

e-mail: <sup>1</sup>debora.budiyo@unitri.ac.id <sup>\*</sup>(corresponding author)

## Abstrak

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu isu yang sangat penting pada masa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Kebutuhan sebuah RTH sangat dibutuhkan baik pada skala kota atau desa untuk manusia dan makhluk lainnya. Legalitas Indonesia menetapkan pentingnya penerapan standar ruang pada suatu kawasan yang terdiri dari ruang terbangun dan tidak terbangun dimana setiap negara memiliki standar yang berbeda namun dengan tujuan yang sama untuk keberlanjutan lingkungan. Standar komposisi ruang terbangun 70% dan ruang tidak terbangun 30% dari luas kawasan atau wilayah. Salah satu bentuk RTH yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah taman olahraga. Taman merupakan sebuah bentuk ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi fisik, ekologis, arsitektural, dan estetika. Taman olahraga merupakan minat baru masyarakat dalam menjaga kesehatan tubuh dan pikiran manusia. Saat ini Desa Kejapanan yang terletak di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan yang sebagai mitra merupakan salah satu desa yang membutuhkan sebuah keberadaan taman olahraga. Desa Kejapanan memiliki potensi lahan kosong seluas 11.644m<sup>2</sup> yang dapat difungsikan sebagai taman olahraga. Permasalahan utama pihak mitra tidak memiliki sumberdaya manusia yang kompeten dibidang penataan sebuah taman olahraga yang fungsional dan estetika. Tujuan program kegiatan masyarakat (PKM) adalah mendesain taman olahraga pada kawasan stadion Kejapanan di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Hasil pelaksanaan dari kemitraan ini masyarakat dapat memiliki taman olahraga yang berfungsi sebagai tempat olahraga, ruang terbuka hijau, dan bernilai estetika bagi masyarakat Desa Kejapanan. Konsep desain taman olahraga yang telah dibuat memiliki standar protokol kesehatan sehingga dapat mencegah penyebaran virus Corona-19.

**Kata kunci:** desain; Desa Kejapanan; taman olahraga

## Abstrak

*Green Open Space (RTH) is one of the most important issues before and after the Covid19 pandemic. The green open space is needed both on a scale of city or village for humans and other creatures. Indonesian legality to stipulates the importance of applying space standards in an area that consist of built and unbuilt spaces where each country has different standards but with the same goal for environmental sustainability. The standard composition of the built space is 70% and the unbuilt space is 30% of the area. One form of green open space that is needed by the community is a sports park. The park is a form of green open space that has physical, ecological, architectural, and aesthetic functions. Sports parks are a new interest in the community in maintaining the health of the human body and mind. Currently, Kejapanan Village, located in Gempol District, Pasuruan Regency, as one of the villages partner that needs a sports park. Kejapanan Village has a potential vacant land area of 11,644m<sup>2</sup> which can be used as a sports park. The main problem is that the partners do not have competent human resources in the field of structuring a functional and aesthetic sports park. The purpose of the Community Activities Program (PKM) is to design a sports park in the Kejapanan stadium area in Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan Regency, East Java. The results of the implementation of this partnership, the community can have a sports park that functions as a place for sports, green open space, and has aesthetic value for the people of Kejapanan Village. The sports park design concept that has been created has standard health protocols so that it can prevent the spread of the Corona-19 virus.*

**Keywords:** design; Kejapanan Village; sports park

## I. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu isu yang sangat penting pada masa sebelum dan sesudah pandemi Covid19. Kebutuhan sebuah RTH sangat dibutuhkan baik pada skala kota atau desa untuk manusia dan makhluk lainnya. Regulasi Indonesia menetapkan pentingnya penerapan standar ruang pada suatu kawasan yang terdiri dari ruang terbangun dan tidak terbangun dan setiap negara bisa saja berbeda standar namun bertujuan untuk keberlanjutan lingkungan.

[1] Regulasi standar komposisi tata ruang di Indonesia yaitu ruang terbangun 70% dan ruang tidak terbangun 30% (20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat) dari luas kawasan atau wilayah. Penetapan standar ruang tersebut dikarenakan perkembangan dan pertumbuhan wilayah perkotaan disertai dengan ahli fungsi lahan yang sangat pesat akibatnya dibutuhkan melestarikan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui ketersediaan atau keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

RTH adalah ruang kota yang tidak dibangun dan permukaannya dipenuhi oleh tanaman atau vegetasi yang berperan melindungi habitat, sarana lingkungan, pengamanan jaringan prasarana, sumber pertanian, kualitas atmosfer, dan juga menunjang kelestarian air dan tanah [2]. [3] RTH merupakan faktor penting didalam menunjang keberlangsungan sebuah kota karena selain berdampak pada kenyamanan udara secara alami yang disebabkan oleh suhu dan kelembaban melalui indeks kenyamanan termal yaitu menurunkan suhu udara sebesar 5.86% dan peningkatan kelembaban 4%.

RTH dapat berperan dalam mengurangi efek *Urban Heat Island* (UHI) sehingga dapat membuat kondisi perkotaan yang lebih sehat dan nyaman [4]. RTH dapat mereduksi emisi CO<sub>2</sub> aktual adalah sekitar 119,73 hingga 271,18 ton/tahun [5]. Selain itu RTH atau ruang terbuka hijau yang berada di

tengah-tengah ekosistem kota berfungsi meningkatkan keindahan, kenyamanan, kualitas lingkungan, pelestarian alam (ruang koridor, ruang oasis, dan tempat perhentian).

Jenis RTH antara lain taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial, taman hutan raya, dan taman hutan kota. Salah satu bentuk RTH yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah taman olahraga. Seperti yang telah diketahui garden atau taman merupakan sebuah bentuk ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi fisik, ekologis, arsitektural, dan estetika [6].

Garden atau taman adalah tempat atau lahan terbatas yang dipergunakan individu atau kelompok orang untuk bersenang-senang. Dimana seperti yang diketahui bahwa taman terdiri dari elemen *hard material* yang terdiri dari perkerasan dan bahan statis. Sedangkan elemen *soft material* yang terdiri dari vegetasi maupun air [7].

[8] Garden atau taman adalah area yang memiliki ruang dalam berbagai kondisi diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan juga kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman yang dilakukan. Taman merupakan sebidang lahan terbuka dengan luasan yang didalamnya ditanami tanaman pohon, perdu, semak, dan rerumputan yang secara kreasi dapat dikombinasikan dari bahan lainnya. [9] Taman ini pada umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Sedangkan jenis taman terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Taman publik aktif, taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga, dilengkapi dengan elemen pendukung taman bermain dan lapangan olahraga. Contohnya: alun-alun dan *central park* di New York.
- b. Taman publik pasif, taman yang hanya sebagai elemen estetis saja, sehingga kebanyakan untuk menjaga keindahan tanaman di dalam taman

tersebut akan dipasang pagar di sepanjang sisi luar taman. Contohnya: *Bundestagen Park* dan *Cologne Germany*.

Taman olahraga merupakan minat baru masyarakat dalam menjaga kesehatan tubuh dan pikiran manusia. Saat ini Desa Kejapanan yang terletak di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan yang sebagai mitra merupakan salah satu desa yang membutuhkan sebuah keberadaan taman olahraga. Hal ini dikarenakan Desa Kejapanan memiliki potensi lahan kosong seluas 11.644m<sup>2</sup> yang dapat difungsikan sebagai taman olahraga.

Luas kawasan olahraga cukup luas tersebut mendorong para aparat dan masyarakat Desa Kejapanan mengembangkan menjadi kawasan olahraga yang dapat dipergunakan oleh masyarakat sekitar. Namun permasalahan utama pihak mitra tidak memiliki sumberdaya manusia yang kompeten dibidang penataan sebuah taman khususnya taman olahraga.

[8][10] Garden atau yang biasa dikenal istilah taman bagian dari ruang non terbangun atau ruang yang ditumbuhi oleh vegetasi dan bersifat alami ataupun buatan diharapkan akan dapat berfungsi atau berperan sebagai ekologis, sosial, ekonomi, dan estetika. Adapapun fungsi atau peran yang dimaksud, yaitu:

1. Ekologis, memiliki peran sebagai paru-paru kota, mengatur iklim mikro, peneduh, dan juga sebagai area resapan air hujan.
2. Sosial, berfungsi sebagai tempat komunikasi para warga, tempat atau objek pendidikan, dan penelitian serta pelatihan. Dapat mempelajari alam, aksesibilitas yang mudah, sebagai tempat berolahraga dan rekreasi, menunjang kesehatan pengunjung pada ruang terbuka hijau, menjamin keamanan pengunjung, menjadikan pengunjung merasa nyaman, dan juga dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat sekitar baik secara fisik dan psikologis.
3. Ekonomi, penyedia bahan produk yang bernilai ekonomi dan sebagai usaha pertanian seperti perkebunan, kehutanan, dan lainnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
4. Estetika, meningkatkan keindahan sebuah kota, membingkai pemandangan untuk melembutkan kesan kaku dari struktur kota, menjaga kebersihan, pemandangan yang indah, memiliki proporsi vegetasi atau tanaman yang dominan, dan juga keadaan sarana prasarana baik.

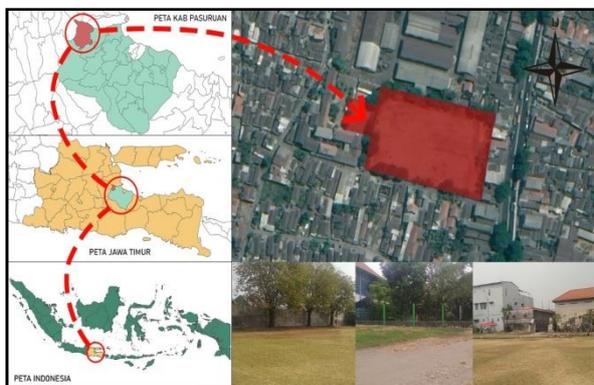
Proses sintesis kreatif, kontinyu, tanpa akhir, dan dapat bertambah merupakan sebuah proses desain lanskap. Dimana dalam desain lanskap terdapat urutan kerja yang panjang dan saling mempengaruhi atau berhubungan secara langsung sehingga saling mempengaruhi satu dengan lainnya [11]. [6] Perancangan atau desain adalah hasil yang berasal dari buah pemikiran yang saling berhubungan dimana mengintegrasikan aspek teknologi, sosial, ekonomi, biologi, dan efek psikologis serta fisik yang ditimbulkan dari bentuk, bahan, warna, dan ruang. Selain itu desain berkenaan dengan seleksi komponen rancangan, bahan, tumbuhan, dan kombinasinya sebagai pemecahan terhadap masalah didalam rencana tapak. Sementara proses sebuah desain arsitektur lanskap, yaitu: pendataan, analisis, analisis tapak, skematik, perancangan, dan juga pengembangan desain.

[6] Dalam sebuah desain terdapat prinsip desain yaitu keseimbangan atau *balance*, irama dan pengulangan, penekanan dan aksentuasi, kesederhanaan, kontras, proposi, dan kesatuan. Unsur desain dapat dibagi menjadi sembilan unsur (titik, garis, bidang, ruang, ruang terbuka, ruang dan waktu, ruang mati, bentuk dan fungsi, dan tekstur). Sedangkan untuk aplikasi sebuah desain perlu atau yang dibutuhkan yaitu bahan lanskap, skala, sirkulasi, visual, rekayasa lanskap, tata hijau, parkir, refleksi air, pencahayaan, drainase, kenyamanan, dan dinding penahan tanah.

Proses desain lanskap merupakan proses yang membutuhkan ilmu dan seni. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak dosen Arsitektur Lanskap, Universitas Tribhuwana bekerjasama membantu menyelesaikan kebutuhan mitra terkait desain taman olahraga. Kerjasama ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Kejapanan memiliki sebuah tamanolahraga yang fungsional dan estetika. Sedangkan pihak dosen Arsitektur Lanskap mendapatkan pengalaman praktis dalam merealisasikan mendesain sebuah taman olahraga yang fungsional dan estetika. Tujuan program kegiatan masyarakat (PKM) adalah mendesain taman olahraga pada kawasan stadion Kejapanan di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

## II. SUMBER INSPIRASI

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra Desa Kejapanan adalah membutuhkan desain sebuah taman olahraga yang fungsional dan estetika. Berdasarkan kondisi tersebut mitra membutuhkan sebuah desain taman olahraga yang berfungsi sebagai penunjang fasilitas olahraga desa yang perlu diwujudkan. Selain itu, keberadaan taman olahraga di Desa Kejapanan juga akan meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan kesehatan bagi masyarakat desa serta meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.



Gambar 1. Lokasi Taman Olahraga Kejapanan

## III. METODE KEGIATAN

Lahan yang menjadi bahan yang harus didesain berada di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dengan luas 11.644m<sup>2</sup> (Gambar 1). Sedangkan alat yang digunakan adalah komputer desain beserta aplikasinya (*Sketchup* dan *Enscape*). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama satu bulan yaitu 1 Februari sampai dengan tanggal 28 Februari 2020. Tim pelaksana program kegiatan pengabdian terdiri dari ketua dan lima anggota yang bekerjasama dalam penyelesaian permasalahan mitra dan dalam pelaksanaan pengabdian ini juga melibatkan salah satu mahasiswa Arsitektur Lanskap selama pendampingan mitra.

Berdasarkan kesepakatan bersama mitra dan tim pengabdian yaitu aparat Desa Kejapanan, dimana target pelaksanaan pengabdian dapat terselesaikan secara tepat. Sedangkan metode pendekatan umum yang digunakan adalah pendampingan. Metode *Participation Learning Action* (PLA) adalah sebuah metode dengan prinsip dasar menggunakan pendekatan partisipasi penuh dalam merancang, menjalankan, mengawasi, dan mengevaluasi program. Kemudian untuk mencapai kesepakatan bersama setiap kegiatan menggunakan metode *Focussed Group Discussion* (FGD) sehingga hasil yang diputuskan merupakan ketetapan bersama dalam mencapai target yang diinginkan (Gambar 2).



Gambar 2. Diskusi Bersama Mitra

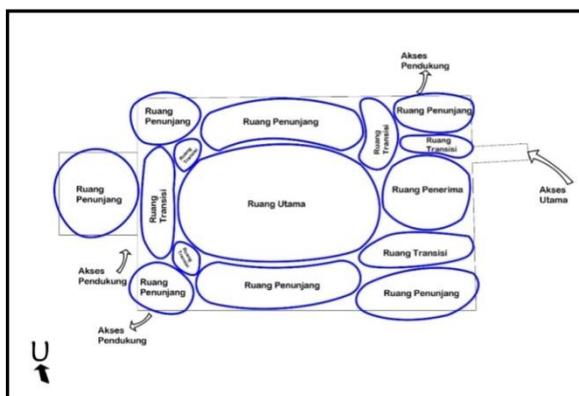
Tahapan penerapan teknologi di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan mitra. Mitra dan pengabdian melakukan survei lokasi bersama dan menginventarisasi kebutuhan mitra beserta izin aparat Desa Kejapanan.
2. Perancangan kegiatan. Mitra dan pengabdian koordinasi bersama merancang proses kesiapan sumberdaya manusia yang dimulai dari identifikasi, analisis, dan konsep desain serta pengelolaan awal taman olahraga.
3. Pembuatan desain. Pengabdian membuat desain dengan didukung oleh komputer grafis.
4. Pendampingan penjelasan teknis pelaksanaan desain di lapang.
5. Implementasi teknologi. Pihak masyarakat Desa Kejapanan mendapatkan hasil produk berupa gambar desain 2D dan 3D.

Kegiatan proses desain yang dilakukan pengabdian yaitu inventarisasi, analisis, sintesis, dan desain. Tahap inventarisasi dengan mengidentifikasi lahan, analisis potensi dan kendala lahan, sintesis melalui konsep desain. Sedangkan desain berupa ruang, sirkulasi, aktifitas, fasilitas, dan vegetasi.

#### IV. KARYA UTAMA

Karya utama pada pengabdian utama adalah sebuah konsep desain olahraga yang fungsional dan estetika. Konsep taman pada Kawasan Olahraga Kejapanan dapat mencegah penyebaran Covid-19.



Gambar 3. Konsep Ruang

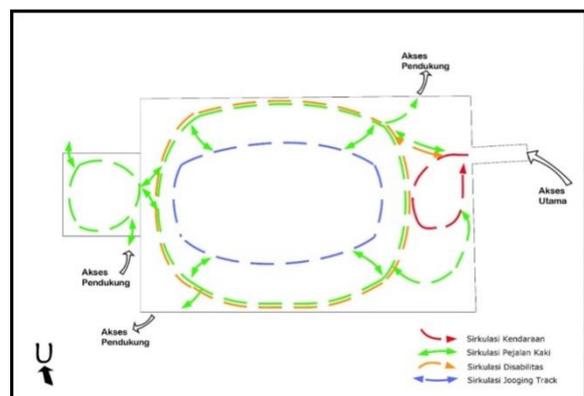
Penerapan pencegahan Covid-19 ini diterapkan dengan pembagian ruang dalam rancangan terdiri dari 5.458,92m<sup>2</sup> (47%) ruang bangunan dan 6.185,08m<sup>2</sup> (53%) ruang tanaman. Hal ini disesuaikan dengan peraturan ruang terbuka hijau.

##### a. Konsep Ruang

Penerapan konsep ruang disesuaikan dengan kondisi disekitar tapak sehingga pembagian ruang tidak mengganggu aktivitas yang ada pada area sekitar tapak. Konsep ruang dibagi menjadi empat ruang, yaitu ruang penerima dengan luas 920 m<sup>2</sup> (7,90%), ruang utama 6.752,83m<sup>2</sup> (57,99%), ruang transisi 1.230,82m<sup>2</sup> (10,57%), dan ruang penunjang 2.740,35m<sup>2</sup> (23,54%). Penerapan konsep dasar pada setiap ruang dengan membuat jarak 1m pada setiap alat olahraga dan tempat duduk serta penyediaan tempat cuci tangan sehingga pengunjung mendapatkan protokol kesehatan.

##### b. Konsep Sirkulasi

Pada kawasan olahraga secara konsep sirkulasi terbagi sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi disabilitas, dan *jogging track*. Penerapan konsep sirkulasi disesuaikan dengan konsep ruang. Sedangkan, untuk pencegahan penyebaran Covid-19 pada konsep sirkulasi perlu dilakukan pada Kawasan Olahraga Kejapanan yaitu dengan membuat jalur sirkulasi yang memiliki lebar 3m dan menerapkan sistem satu arah yang mana setiap jalur dibagi menjadi dua arah sehingga setiap pengunjung dapat menjaga jarak (Gambar 4).



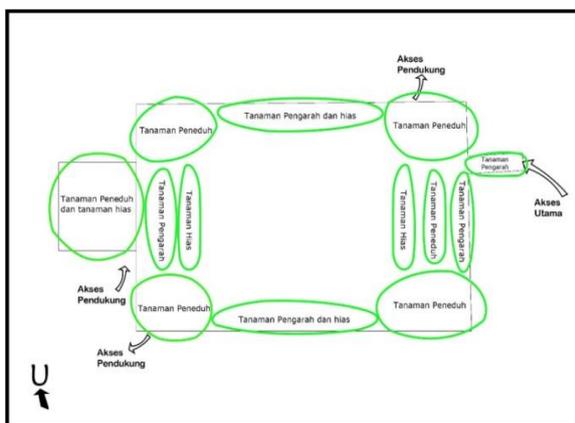
Gambar 4. Konsep Sirkulasi

### c. Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi pada Kawasan Stadion Kejapanan dibagi menjadi tiga yaitu, area tanaman peneduh, area tanaman pengarah, dan area tanaman hias. Penerapan konsep vegetasi ini dengan mempertahankan beberapa tanaman eksisting yang memiliki daya tumbuh yang baik dan menggunakan tanaman baru. Pencegahan Covid-19 dilakukan pada konsep vegetasi yaitu dengan membuat tempat duduk (kursi atau bangku) sebagai tempat istirahat yang memanjang dan memiliki jarak antara 3m-5m setiap tempat duduk serta penyediaan tempat cuci tangan pada setiap dua atau tiga tempat duduk pengunjung (Gambar 5).

### d. Konsep Aktivitas

Konsep aktivitas yang direncanakan pada kawasan ini antaranya, aktivitas aktif, aktivitas semi-aktif, dan aktivitas pasif. Aktivitas aktif berupa bermain sepak bola, *jogging*, bermain basket, bermain voli, *playground*, dan *skate park*. Aktivitas semi-aktif berupa area terapi dan area fitness serta aktivitas pasif berupa menonton bola dan duduk bersantai. Pencegahan Covid-19 dilakukan pada pada konsep aktivitas adalah dengan membuat jarak 1m-2m pada setiap alat olahraga dan tempat duduk serta penyediaan tempat cuci tangan sehingga pengunjung mendapatkan protokol kesehatan (Gambar 6).



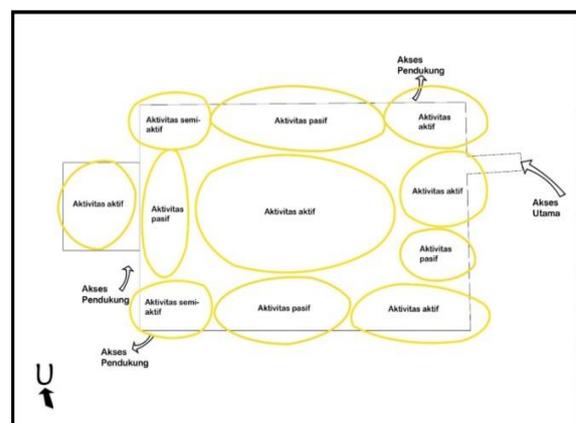
Gambar 5. Konsep Vegetasi

### e. Konsep Fasilitas

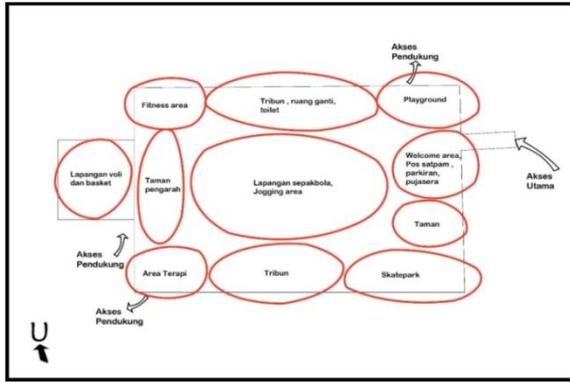
Fasilitas terdiri dari lapangan sepak bola, tribun, tempat parkir, *playground*, *skate park*, area terapi, *fitness area*, lapangan basket, dan voli. Sedangkan fasilitas pendukung berupa taman, tempat bersantai, pujasera, dan toilet. Pencegahan Covid-19 dilakukan pada konsep fasilitas yang dibuat di Kawasan Stadion Kejapanan yaitu dengan merancang setiap fasilitas olahraga yang memiliki jarak 1m-2m dan menyediakan tempat cuci tangan pada setiap area fasilitas (Gambar 7).

### f. Block Plan

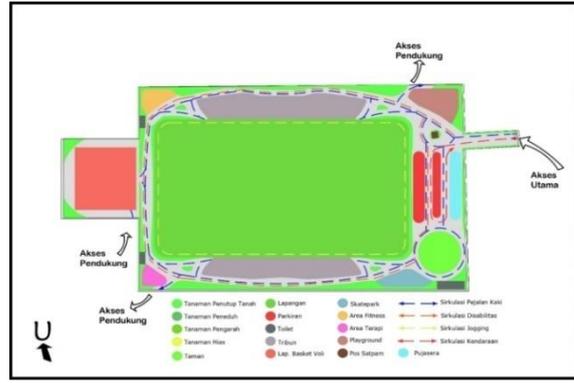
Rencana blok atau *block plan* merupakan gambaran dari rencana umum tata ruang suatu wilayah kedalam rencana pemanfaatan ruang kawasan tersebut. Rencana detail tata ruang *block plan* juga merupakan rencana yang menetapkan blok-blok peruntukan pada kawasan fungsional, sebagai penjabaran kegiatan kedalam wujud ruang, dengan memperhatikan keterkaitan antara kegiatan dalam kawasan fungsional, agar tercipta lingkungan yang harmonis antara kegiatan utama dan kegiatan penunjang dalam kawasan fungsional tersebut. *Block plan* pada kawasan lapangan olahraga Kejapanan terdiri dari ruang dan sirkulasi. Hasil *Block plan* ini merupakan pedoman pengembangan kawasan taman dalam mewujudkan desain. Rencana blok dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 6. Konsep Aktivitas



Gambar 7. Konsep Fasilitas



Gambar 8. Block Plan Taman Olahraga

**g. Site Plan**

Site plan merupakan gambaran hasil desain tampak gambar dua dimensi yang berisikan konsep gambaran atau peta rencana pembagian bangunan ataupun kavling yang didalamnya termasuk tata guna lahan dan perencanaan jalan beserta fasilitas penunjang yang disesuaikan kebutuhan. Dimana site plan taman olahraga Kejapanan dapat dilihat pada Gambar 9.

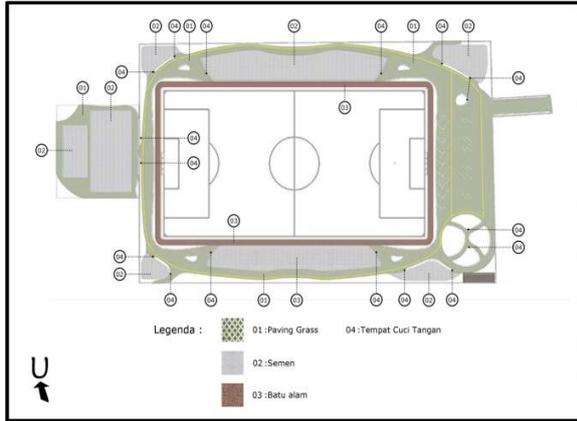
**h. Rencana Hard material dan Soft material**

Rencana hard material di Taman Olahraga Kejapanan terdiri dari bahan paving grass, semen, batu alam, tempat cuci tangan. Sedangkan soft

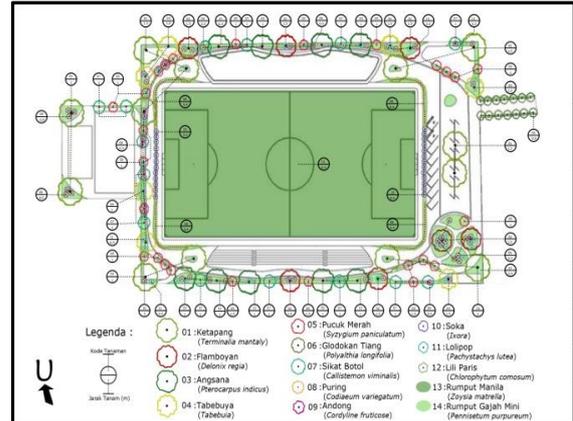
material yaitu pohon Ketapang kencana (*Terminalia mantaly*), Flamboyan (*Delonix regia*), Angsana (*Pterocarpus indicus*), Tabebuaya (*Tabebuia*), Glodokan Tiang (*Polyalthia longifolia*), Pucuk Merah (*Syzygium paniculatum*), Sikat Botol (*Callistemon viminalis*). Semak meliputi Puring (*Codiaeum variegatum*), Andong (*Cordyline fruticose*), Soka (*Ixora*), Lolipop (*Pachystachys lutea*). Land cover meliputi Liliparis (*Chlorophytum comosum*), Rumput Manila (*Zoysia matrella*), Rumput Gajah Mini (*Pennisetum purpureum*). Rencana hard material dan soft material dapat dilihat pada Gambar 10 dan 11.



Gambar 9. Site plan



Gambar 10. Rencana *Hard material*



Gambar 11. Rencana *Soft material*

**i. Desain**

Ilustrasi desain berupa gambar 3D (tiga dimensi) untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada mitra dengan tujuan mitra dapat

merealisasikan konsep desain (Gambar 12, 13, 14, 15, dan 16) dan juga desain telah diserahkan kepada mitra berupa video animasi dan juga dicetak poster A2 sebagai bahan dokumentasi.



Gambar 12. Ilustrasi *Welcome area*



Gambar 13. Ilustrasi Lapangan Bola



Gambar 14. Ilustrasi Lapangan Basket dan Voli



Gambar 15. Ilustrasi Tempat Parkir



Gambar 16. Poster Cetak A2

## V. ULASAN KARYA

Tim pengabdian yang terdiri dari dosen Arsitektur Lanskap memiliki latar belakang keahlian yang berbeda dan memiliki pengalaman mendesain taman cukup banyak sehingga dapat menyelesaikan permasalahan mitra dengan baik. Konsep desain taman yang diusulkan adalah menata taman yang fungsional dan estetika dengan mempertimbangkan efisiensi biaya pelaksanaan taman. Selain itu konsep yang dibuat dapat mencegah penyebaran Covid-19 yang diterapkan melalui penataan ruang, sirkulasi, vegetasi, aktifitas, dan fasilitas dengan mempertimbangkan protokol kesehatan.

Taman ini berfungsi sebagai tempat olahraga, ruang terbuka hijau, dan bernilai estetika bagi masyarakat Desa Kejapanan, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan kelemahan dari desain taman yaitu pengabdian tidak dilibatkan dalam rencana anggaran biaya (RAB) sehingga akan berdampak pada pelaksanaan pembuatan taman. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut.

## VI. KESIMPULAN

Taman olahraga Kejapanan yang berada di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur memiliki luas 11.644m<sup>2</sup>. Konsep desain taman adalah desain olahraga yang fungsional dan estetika. Konsep taman juga membantu mencegah penyebaran Covid-19. Dimana pencegahan diterapkan melalui penataan ruang, sirkulasi, vegetasi, aktifitas, dan fasilitas dengan mempertimbangkan protokol kesehatan.

Waktu penyelesaian selama satu bulan secara intensif sehingga selesai sesuai target. Target pengabdian ini adalah menghasilkan sebuah konsep desain yang membantu menjawab kebutuhan masyarakat untuk memiliki taman olahraga yang akan dilaksanakan di Desa Kejapanan. Keberadaan taman ini akan memberikan pengaruh positif dalam hal kebutuhan fasilitas olahraga. Keberadaan taman olahraga akan meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan kesehatan bagi masyarakat desa serta meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Konsep desain taman olahraga memiliki dampak positif bagi masyarakat Desa Kejapanan yaitu sebagai pedoman pengembangan pelaksanaan taman yang membantu mencegah penyebaran virus corona (Covid-19). Keberadaan taman olahraga berfungsi sebagai fasilitas penunjang desa juga sebagai ruang terbuka hijau (RTH) di Desa Kejapanan. Masyarakat Desa Kejapanan akan memiliki tempat olahraga yang aman dan nyaman. Keberlanjutan kerjasama antara tim pengabdian dan mitra dapat dilakukan, hal ini dikarenakan pelaksanaan taman olahraga membutuhkan para dosen Arsitektur Lanskap dalam proses penerapan *hard material* dan *soft material* taman.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri dalam Negeri. 2007. Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Peraturan Menteri No 1 Tahun 2007.
- [2] Spreiregen, P.D. 1965. Urban Design. The Architecture of Towns and Cities. McGraw-Hill. New Year.
- [3] Asiani, Y. 2007. Pengaruh Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Iklim Mikro di Kota Bogor. Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana. Universitas Indonesia. Depok.
- [4] Estoque, R.C., Murayama, Y., and Myint, S.W. 2017. Effects of Landscape Composition and Pattern on Land Surface Temperature: An Urban Heat Island Study in The Megacities of Southeast Asia. *Science of the Total Environment*, 577:349-359.
- [5] Rawung, F.C. 2015. Efektivitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Dalam Mereduksi Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di Kawasan Perkotaan Boroko. *Media Matrasain*, 12(2):17-32.
- [6] Hakim, R. 2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [7] Budiyono, D., Alfian, R., Setyabudi, I., dan Kurniawan, H. 2020. Penataan Taman Mini Market sebagai Fasilitas Desa Wisata di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, 5(1):7-11.
- [8] Laurie, M. 1986. *Pengantar Arsitektur Pertamanan*. Intermata. Bandung.
- [9] Arifin, H.S dan Nurhayati. 2000. *Pemeliharaan Taman*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [10] Forman, R.T.T and Gordon, M. 1986. *Landscape Ecology*. John Willey & Sons. New York.
- [11] Simonds, J.O. 1983. *Landscape Architecture*. McGraw-Hill Book Co. New York.

## IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI) dan Program Studi Arsitektur Lanskap, yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Desain Taman Olahraga pada Kawasan Stadion Kejapanan di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Selain itu, diucapkan terima kasih kepada aparat desa di Desa Kejapanan dan mahasiswa UNITRI yang telah bersedia kerjasama dalam penyelesaian pengabdian masyarakat.